



### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. *Purposive sampling* secara spesifik disebut *judgement sampling* yaitu metoda yang sengaja digunakan karena informasi yang diambil berasal dari sumber yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu Pengelola SKPD di Pemerintah Daerah Kota Bekasi.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *personally administered questionnaires*. Teknik *personally administered questionnaires* adalah teknik pengumpulan data dengan metode survey untuk mendapatkan opini individu dengan menyebarkan kuesioner yang secara langsung disebarikan kepada Pengelola SKPD di Pemerintah Daerah Kota Bekasi.

### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Masing-masing variabel diukur dengan model skala likert lima poin, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju. Responden diminta untuk menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kondisi mereka yang sesungguhnya. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yang terdiri dari kapasitas SDM, pengendalian internal akuntansi

keterandalan dan ketepatanwaktuan yang dijelaskan secara operasional sebagai berikut:

## 1. Variabel Independen

### a. Kapasitas Sumber Daya Manusia

Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Konstruksi Kapasitas Sumber Daya Manusia diukur dengan indikator:

- 1) Kapasitas Staf; merupakan standarisasi kapasitas staf bagian keuangan, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas.
- 2) Tupoksi; merupakan uraian peran dan fungsi yang jelas bagi seorang staf bagian keuangan/akuntansi yang ditunjang dengan sistem dan prosedur yang jelas.
- 3) Pengembangan; merupakan upaya penguasaan dan pengembangan keahlian staf, baik formal maupun non-formal.

Variabel ini diukur dengan menggunakan 10 item pertanyaan yang mengacu pada Indriasari dan Nahartyo (2008) dan pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Pertanyaan pada kuesioner ini yaitu berkaitan dengan latar belakang pendidikan akuntansi, pelatihan-pelatihan untuk membantu penguasaan dan pengembangan keahlian

melaksanakan proses akuntansi, melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditetapkan, keterampilan penunjang dalam melaksanakan tugas (seperti: penguasaan bahasa Inggris), serta keterlibatan diskusi berkaitan dengan pelaporan keuangan di tempat kerja.

b. Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI)

Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah Tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. (Jurnali dan Supomo, 2002). Konstruk Pemanfaatan teknologi Informasi diukur dengan indikator:

- 1) Perangkat; merupakan indikator untuk menggambarkan kelengkapan yang mendukung terlaksananya penggunaan teknologi informasi, meliputi perangkat lunak, keras dan sistem jaringan.
- 2) Pengelolaan Data Keuangan; merupakan indikator untuk menggambarkan pemanfaatan teknologi informasi untuk pengelolaan data keuangan secara sistematis dan menyeluruh.
- 3) Perawatan; merupakan indikator untuk menggambarkan adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur terhadap perangkat teknologi informasi guna mendukung kelancaran pekerjaan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan 8 item pertanyaan yang mengacu pada Indriasari dan Nahartyo (2008) dan pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dimodifikasi oleh peneliti sesuai

berkaitan dengan tersedianya komputer dalam jumlah cukup untuk melaksanakan tugas, terpasangnya jaringan internet sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan, pelaksanaan proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi, pelaksanaan dalam pengolahan data transaksi keuangan menggunakan *software* yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, serta keterampilan mengoperasikan komputer dalam melaksanakan proses akuntansi.

c. Pengendalian Intern Akuntansi (PIA)

Pengendalian Intern Akuntansi adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (PP. No. 60 tahun 2008).

Variabel ini diukur dengan menggunakan 9 item pertanyaan yang mengacu pada Indriasari dan Nahartyo (2008) dan pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian karena pada dasarnya penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah disesuaikan dengan Peraturan Menteri

Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum yaitu sistem akuntansi keuangan, sistem akuntansi aset tetap, sistem akuntansi biaya, serta laporan keuangan telah direviu oleh satuan pemeriksaan intern atau aparat pengawasan intern kementerian negara/ lembaga sebelum disampaikan kepada entitas pelaporan.

## 2. Variabel Dependen

### a. Keterandalan (ANDAL)

Keterandalan laporan keuangan adalah Kemampuan informasi untuk memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid (PP No. 24 Tahun 2005). Konstruk Nilai Informasi Keterandalan diukur dengan indikator:

- 1) Penyajian jujur
- 2) Dapat diverifikasi
- 3) Netralitas

### b. Ketepatanwaktuan (TEPAT)

Ketepatanwaktuan laporan keuangan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. (PP No. 24 Tahun 2005). Konstruk nilai informasi ketepatanwaktuan diukur dengan indikator:

- 1) Timelines; merupakan indikator untuk menggambarkan bahwa

Informasi yang dibutuhkan segera tersedia ketika diminta

- 2) Sistematis waktu; merupakan indikator untuk menggambarkan bahwa laporan-laporan disediakan secara sistematis dan teratur, misal: laporan harian, laporan mingguan, laporan bulanan, laporan semester, dan laporan tahunan.
- 3) Sistematis unsur; merupakan indikator untuk menggambarkan bahwa Laporan-laporan berikut disampaikan secara sistematis dan teratur antara unsur-unsur laporan keuangan, yang meliputi realisasi anggaran, neraca, arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

## **F. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

### **1. Uji Reabilitas**

Menurut Ghazali (2001), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

### **2. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *coefficient correlation pearson* yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah di dalam model regresi tersebut terdapat suatu penyimpangan, sehingga perlu diadakan pemeriksaan dengan menggunakan pengujian *multikolinieritas*, *heteroskedastisitas*, *autokorelasi*, dan *uji normalitas*.

#### a. *Multikolinieritas*

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji *Multikolinieritas* dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika  $VIF > 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka terjadi gejala *Multikolinieritas* (Ghozali, 2001).

#### b. *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas*, tidak *heteroskedastisitas*.

*Heteroskedastisitas* ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi *heteroskedastisitas*. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik

menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak



terjadi *heteroskedastisitas*. Selain itu, heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji *Glesjer*. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam model regresi (Ghozali, 2001).

c. *Autokorelasi*

*Autokorelasi* dikenal dengan nilai *Durbin Watson (D-W)* artinya terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya (Ghozali, 2001). Dalam model regresi diharapkan tidak terjadi problem *autokorelasi*. Nilai *Durbin-Watson (D-W)* diukur dengan :

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4-dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah

Menurut Ghozali (2006), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak menurut Ghozali (2006) yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot*. Disamping uji grafik dianjurkan dilengkapi dengan uji statistik salah satunya dengan uji statistik *non parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

## G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

### 1. Uji Regresi

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dinyatakan dengan model sebagai berikut:

$$KA = a + b_1KSDM + b_2PTI + b_3PIA + e \dots \dots \dots (1)$$

$$KW = a + b_1KSDM + b_2PTI + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

KA : Keterandalan Laporan Keuangan

KW : Ketepatan Laporan Keuangan

- a : Konstanta
- $b_1, b_2, b_3$  : Koefisien regresi
- KSDM : Kapasitas Sumber Daya Manusia
- PTI : Pemanfaatan Teknologi Infomasi
- PIA : Pengendalian Intern Akuntansi
- e : *error*

## 2. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001). Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap  $t_{hitung}$ , kemudian membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )  $> 0,05$  , maka  $H_0$  diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.  $H_0$  akan diterima ( $H_1$  ditolak) pada tingkat kepercayaan tertentu jika  $t_{hitung}$  lebih kecil

1.  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dengan demikian variabel bebas ke i yang diuji tidak

mempengaruhi variabel tidak bebas. Dengan kata lain variabel bebas ke- $i$  tidak signifikan secara statistik. Sebaliknya  $H_0$  akan ditolak ( $H_1$  diterima) pada tingkat kepercayaan tertentu jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sehingga variabel bebas ke- $i$  yang diuji mempengaruhi variabel tidak bebas.

### 3. Uji F

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, yaitu dengan Uji F (Uji Simultan).

#### a. Menentukan formulasi hipotesis

- $H_0 : b_1 = 0$  artinya, semua variabel bebas (X) secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat (Y)
- $H_a : b_1 > 0$  artinya, semua variabel bebas (X) secara simultan mempengaruhi variabel terikat (Y)

#### b. Menentukan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ )

#### c. Menentukan signifikansi

Nilai signifikansi ( $P \text{ value}$ )  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Nilai signifikansi ( $P \text{ value}$ )  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Kriteria pengujian:

$H_0$  diterima bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$

$H_0$  ditolak bila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

$H_0$  akan diterima ( $H_1$  ditolak) pada tingkat kepercayaan tertentu jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel-

tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dengan kata lain variabel-variabel bebas tidak signifikan secara statistik.  $H_0$  akan ditolak ( $H_1$  diterima) pada tingkat kepercayaan tertentu jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  sehingga variabel bebas ke- $i$  yang diuji mempengaruhi variabel tidak bebas. Dengan demikian variabel-variabel bebas yang diuji mempengaruhi variabel tidak bebas sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut signifikan secara statistik.

Nilai  $F_{hitung}$  dapat dicari dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/(N - k)}$$

Keterangan :

$R^2$  = koefisien determinasi

$k$  = jumlah variabel bebas yang digunakan

$N$  = jumlah sampel.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi /  $R^2$  digunakan untuk mengetahui hubungan antara semua variabel independen ( $X$ ) dan variabel dependen ( $Y$ ). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi dalam dependen variabel yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam independen variabel. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 (nol) dan 1 (satu), jika  $R^2$  semakin mendekati 1, maka semakin besar variasi dalam dependen variabel yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam independen variabel, ini berarti semakin tepat garis regresi tersebut untuk mewakili hasil observasi